

SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR MATA UANG
ASING DAN BI-RATE TERHADAP PROFITABILITAS
BANK SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2014-2017**



Disusun Oleh:

**M. SIDDIQ PRATAMA
NIM. 140603227**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR MATA UANG
ASING, DAN BI-RATE TERHADAP PROFITABILITAS
BANK SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2014-2017**



Disusun Oleh:

**M. SIDDIQ PRATAMA
NIM. 140603227**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**



**KEMENTERIN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS ISLAM
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Situs : www.uin-ar-raniry-web.id/fakultas-ekonomi-dan-bisnis

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Siddiq Pratama
NIM : 140603227
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiaris terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin dari pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengertjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 9 Desember 2018

Menyatakan

M. Siddiq Pratama

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah**

Dengan Judul:

**Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang Asing, dan BI-Rate
Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia
Periode 2014-2017**

Disusun Oleh:

M. Siddiq Pratama

NIM: 140603227

**Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry**

Pembimbing I,

**Dr. Azharsyah, SE.Ak., M.S.O.M
NIP. 19781112 200501 1 003**

Pembimbing II,

Rahmat Arfan, B.Mgmt, M.

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

**Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc
NIP. 19720907 200003 1 001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Siddiq Pratama
NIM : 140603227
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : siddiqpratama21@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐

yang berjudul:

**Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang Asing, dan BI-Rate
Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia
Periode 2014-2017**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

☐ Secara *full text* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 9 Desember 2018

Mengetahui:

Penulis

M. Siddiq P

NIM: 140603227

Pembimbing I

Dr. Azharsyah, SE Ak., M.S.O.M

NIP. 19781112200501 1 003

Pembimbing II

Rahmat Arfan, B.Mgmt, M.HRD

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan penulisan sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang Asing, dan BI-Rate Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2017”**.

Selawat beserta salam penulis kirimkan kepada pangkuan alam Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian, sampai penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ayumiati, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah serta Mukhlis, SH.I., SE, M.H selaku Operator Program Studi Perbankan Syariah.

3. Dr. Azharsyah, SE., Ak.,M.S.O.M, selaku pembimbing I dan Rahmat Arfan, B.Mgmt, M.HRD selaku pembimbing II, yang senantiasa membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Ayumiati, SE., M.Si selaku penguji I dan Isnaliana, S.HI., MA, selaku penguji II dalam siding Munaqasyah skripsi.
5. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku ketua Laboratorium.
6. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku pembimbing akademik, dan seluruh karyawan/i, Dosen serta Staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ismail dan Ibunda Jasmaini atas segala kasih sayang dan bimbingan, dan kepada kakak dan adik tercinta, serta kepada seluruh anggota keluarga, karna dengan doa, semangat, kesetiaan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
8. Untuk rekan seperjuangan, Fitria Ramadhani, Bung Kausar, Rimung Aceh Team, Unit 07, Kanqina Squad, Polsek Rabo.G Aceh, AliHa Shock of 3G, Abdullah's Family, serta rekan-rekan mahasiswa Prodi Perbankan Syariah angkatan 2014 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karna keterbatasan ilmu penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 9 Desember 2018
Penulis

M. Siddiq Pratama

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan bersama menteri agama dan menteri P dan K

Nnomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidakdilambangkan	16	ط	t}
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal dalam Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, trasliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fatah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fatah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauLa*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / يَ	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā
اِ / يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
اُ / يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qala*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَقُولُ : *yaqulu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta *marbutah* ada dua:

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dummah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-atfal/raudatul atfal*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madinah al-Munawwarah/ al-Madinatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Tahah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.

Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : M. Siddiq Pratama
NIM : 140603227
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang Asing, dan BI-Rate Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2017

Tanggal Sidang : 03 Januari 2019
Tebal Skripsi : 104 Halaman
Pembimbing I : Dr. Azharsyah, SE. Ak., M.S.O.M
Pembimbing II : Rahmat Arfan, B.Mgmt, M.HRD

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar mata uang asing, dan BI-rate terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. Data diperoleh dari laporan keuangan bulanan bank syariah di Indonesia. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar mata uang asing, dan BI-rate terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia periode 2014-2017 baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif dan variabel yang digunakan inflasi, nilai tukar mata uang asing, dan BI-rate. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil penelitian secara parsial dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel inflasi dan BI-rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel nilai tukar mata uang asing berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel inflasi, nilai tukar mata uang asing, dan BI-rate berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang Asing, BI-Rate Dan Profitabilitas

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Teori.....	15
2.1.1 Profitabilitas	15
2.1.2 Inflasi	18
2.1.3 Nilai Tukar Mata Uang Asing.....	23
2.1.4 BI-Rate(suku bunga)	26
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Pemikiran	34
2.4 Pengembangan Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	36
3.2 Jenis Penelitian	36
3.3 Data dan Sumber Data	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.6 Variabel Penelitian	39
3.7 Definisi Operasional Variabel	40
3.8 Metode Analisa Data	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....	 49
4.1 Uji Asumsi Klasik	49
4.1.1 Uji Normalitas	49
4.1.2 Uji Multikolinieritas	52
4.1.3 Uji Autokolerasi	53
4.1.4 Uji Heteroskedastisitas	54
4.2 Analisis Regresi Linier Beganda	55
4.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.4 Hipotesis	58
4.4.1 Uji Parsial (Uji Statistika t)	58
4.4.2 Uji Simultan (Uji F).....	60
4.5 Pembahasan	62
 BAB V PENUTUP	 67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
 DAFTAR PUSTAKA	 70
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data <i>Return on Assets</i>	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4.1	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	51
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinieritas	52
Tabel 4.3	Autokorelasi <i>Durbin-Watson Cochrane-Orcutt</i> .	53
Tabel 4.4	Hasil Analisa Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel 4.5	Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	58
Tabel 4.6	Hasil Analisis Uji t	59
Tabel 4.7	Hasil Analisis Uji F	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Inflasi 2012-2017.....	5
Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Nilai Tukar Kurs Mata Uang Asing (USD) 2012 -2017.....	7
Gambar 1.3 Grafik Perkembangan BI-Rate 2012-2017	10
Gambar 2.1 Kurva <i>Demand Pull Inflation</i>	21
Gambar 2.2 Kurva <i>Cost Push Inflation</i>	22
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	34
Gambar 4.1 Histogram Normalitas.....	49
Gambar 4.2 Normal <i>Probability Plot</i>	50
Gambar 4.3 Normal <i>Scatterplot</i>	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Bulanan Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas.....	76
Lampiran 2 Hasil <i>Output</i> SPSS	80
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem lembaga keuangan merupakan aturan yang menyangkut aspek keuangan dalam mekanisme keuangan suatu negara, hal ini telah menjadi instrumen penting dalam memperlancar jalannya pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Indonesia, dengan mayoritas penduduk beragama Islam tentu menuntut adanya sistem baku yang mengatur dalam kegiatan kehidupannya (Muhammad, 2014: 6).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam transaksi masyarakat. Selain itu menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan

perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Dalam kegiatan usahanya baik Bank Umum Syariah (BUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada dasarnya sama dengan kegiatan usaha bank konvensional, yaitu meliputi tiga kegiatan utama: pertama, dalam bidang pengumpulan dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau investasi (*liability product*), kedua, dalam bidang penyaluran dana kepada masyarakat (*asset product*), dan ketiga berupa pemberian jasa-jasa bank (*service product*) (Wangsaawidjaja, 2012: 2).

Kondisi perekonomian Indonesia tidak selalu dalam kondisi yang stabil, krisis ekonomi global pernah menjadi dampak terpuruknya perekonomian Indonesia. Pada tahun 1998 krisis moneter yang terjadi telah membuat beberapa bank konvensional dilikuidasi karena tidak mampu melaksanakan kewajibannya terhadap nasabah, sebagai akibat dari kebijakan bunga yang tinggi yang ditetapkan pemerintah selama krisis berlangsung, kondisi tersebut ternyata tidak berpengaruh terhadap kondisi keuangan Bank Syariah. Bank syariah tidak memiliki kewajiban untuk membayar bunga simpanan kepada para nasabahnya. Bank syariah hanya membayar bagi hasil kepada nasabah sesuai dengan keuntungan yang diperoleh bank dari hasil investasi yang dilakukan, sehingga risiko yang diterima tidak memberikan dampak walaupun kondisi keuangan dunia yang umumnya berbasis bunga mengalami penurunan.

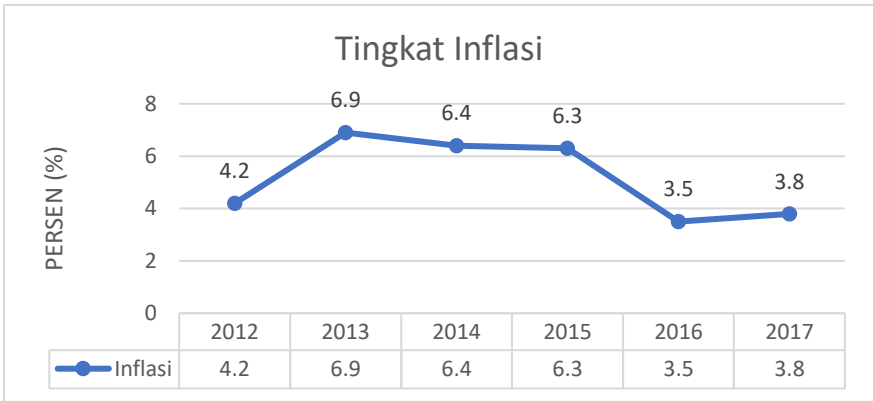
Perlambatan ekonomi pernah membayangi kinerja perbankan (termasuk perbankan syariah) pada tahun 2014. Bank Indonesia (BI) telah memperkirakan pertumbuhan industri perbankan pada tahun 2014 melambat, sementara risiko kredit bermasalah (*non-performing loan/NPL*) meningkat. Pertumbuhan kredit perbankan 2014 diperkirakan hanya di kisaran 15,3–16,6 %. Angka ini jauh di bawah perkiraan pertumbuhan kredit 2013 yang berada di kisaran 20,8 %. Pertumbuhan yang melambat diduga indikasi dari pengaruh faktor makro seperti inflasi, *BI Rate*, dan nilai tukar mata uang asing. Pergerakan faktor makro ekonomi dari tahun ke tahun pun juga mengalami perubahan walaupun tidak signifikan, akan tetapi hal ini patut diperhitungkan agar dapat meminimalisir risiko.

Mengingat pentingnya peranan bank syariah di Indonesia, maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas adalah dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank, tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro dalam Rianti dan Ratnawati, 2014). Berdasarkan pernyataan di atas profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Laba merupakan hal yang penting bagi bank karena di dalam laba tercermin tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank, sebagai tolak ukur tingkat kesehatan bank, tolak ukur baik buruknya

manajemen bank, dapat meningkatkan daya saing dan status bank. Tinggi rendahnya *profit* juga dipengaruhi oleh salah satu faktor makro yaitu inflasi.

Inflasi menyebabkan harga barang-barang naik dan kemampuan membeli masyarakat menjadi terbatas. Inflasi diartikan meningkatnya harga-harga secara terus-menerus. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi tingkat harga keseluruhan naik, dikarenakan naiknya biaya upah dan bahan baku (*supply cost push inflation*), dari sisi permintaan yang berlebihan (*demand pull inflation*), dan dari ekspektasi inflasi. Sehingga kestabilan inflasi sangat penting karena inflasi yang tidak stabil dapat memicu melemahnya nilai tukar rupiah dan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya krisis moneter seperti yang pernah menjadi penyebab melemahnya perekonomian Indonesia (Alim, 2014:202).

Sebagai lembaga intermediasi, bank sangat rentan dengan resiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Apabila suatu negara mengalami inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat. Perubahan tersebut akan berdampak buruk pada kegiatan operasional bank syariah, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga akan mempengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan *profit* (Sukirno, 2006:15).



Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Inflasi 2012-2017

Sumber: (www.bi.go.id) data diolah, 2018

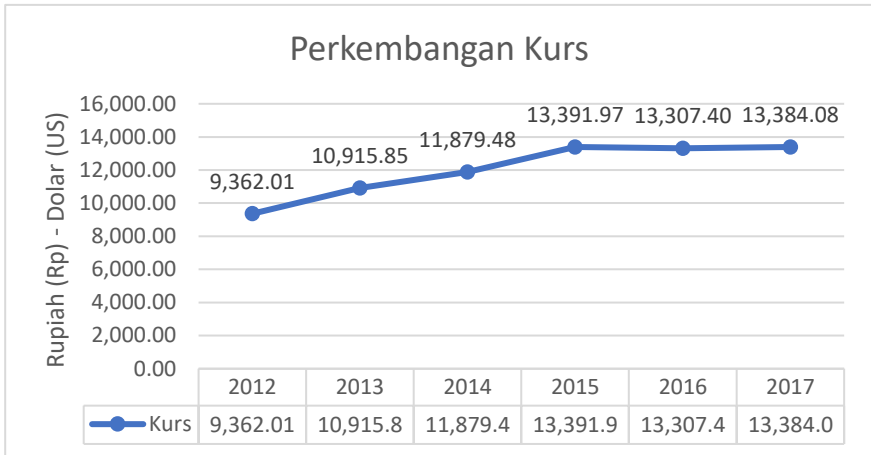
Pada Gambar 1.1 terlihat perkembangan nilai inflasi cukup fluktuatif dari tahun 2012-2017. Pada tahun 2012 tingkat inflasi berada pada posisi yang rendah namun ditahun selanjutnya inflasi mengalami kenaikan dan kembali turun pada tahun 2016. Menurut Sukirno (2003), inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena, masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas. Berdasarkan data diatas penulis ingin meneliti pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia pada kondisi inflasi yang mengalami fluktuatif, serta agar dapat mengetahui tingkat pengaruh inflasi terhadap profitabilitas dari tahun 2014-2017.

Pertumbuhan industri perbankan sempat melemah pada tahun 2014, sedangkan pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa inflasi

mengalami penurunan pada tahun 2014, dari data di atas maka dapat diketahui bahwa terjadi *gap* antara apa yang terjadi pada perbankan syariah berdasarkan teori Sukirno, artinya ketika inflasi menurun maka *profit* akan meningkat, kondisi yang terjadi pada tahun 2014 ketika inflasi menurun *profit* ikut menurun, hal ini bertolak belakang dengan teori Sukirno. Tidak hanya inflasi sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi *profit*, di sisi lain nilai tukar mata uang asing juga merupakan salah satu faktor makro yang mempengaruhi profitabilitas.

Nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal itu terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar (Loen & Ericson, 2008).

Nilai tukar mata uang asing yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs tengah USD. Penggunaan kurs tengah USD ini didasarkan atas penelitian terdahulu oleh Rosanna (2007), Nugroho (2008), dan Perdana (2009). Salah satu kelebihan digunakannya kurs tengah, yaitu kurs ini ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memelihara integritas dan stabilitas sistem keuangan dan perekonomian nasional, serta stabilitas nilai tukar.



Gambar 1.2
Grafik Perkembangan
Nilai Tukar Mata Uang Asing (USD) 2012-2017

Sumber: (www.bi.go.id) data diolah, 2018

Pada grafik 1.2 terlihat perkembangan nilai tukar mata uang asing dari tahun 2012-2017 mengalami kenaikan secara terus menerus. Menurut Swandayani (2012) nilai tukar valas mempengaruhi *profit* perbankan syariah, mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Dengan turunnya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan menurun dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank. Berdasarkan penelitian Dwijayanti dan Naomi (2009), nilai tukar mata uang asing terhadap profitabilitas bank terbukti dan pengaruhnya bersifat negatif. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau

depresiasi maka akan berdampak *profit* bank. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Rosannah (2007) mengatakan bahwa nilai tukar mata uang asing berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah. Nilai tukar mata uang asing akan menentukan imbal hasil investasi riil.

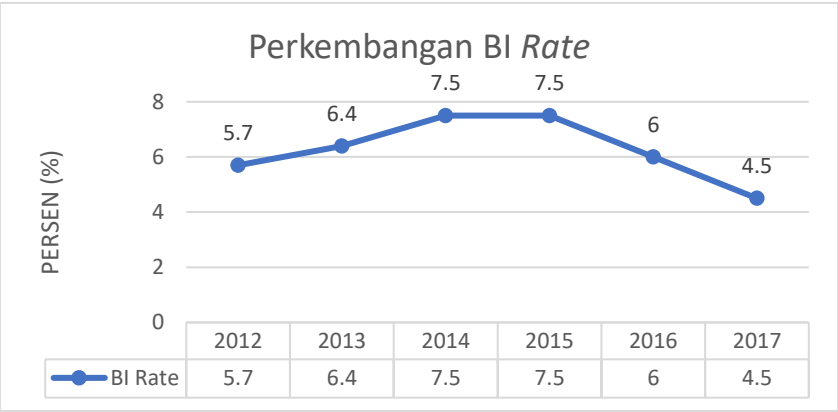
Dari data-data diatas dapat di temukan masalah antara hubungan faktor makro dengan profitabilitas. Menurut penelitian sebelumnya inflasi dan nilai tukar mata uang asing berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Namun dari data diatas dari tahun 2012-2017 inflasi dan nilai tukar mata uang asing mengalami kenaikan begitu pula profitabilitas. Seharusnya jika inflasi dan nilai tukar mata uang asing mengalami kenaikan maka profitabilitas mengalami penurunan. Kesenjangan teori antara inflasi dan nilai tukar mata uang asing juga menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Selain nilai tukar mata uang asing, faktor lain yang dianggap mempengaruhi profitabilitas yaitu *BI-rate*.

BI-rate (Suku Bunga Bank Indonesia) juga menjadi salah satu faktor tinggi rendahnya profitabilitas perbankan untuk menentukan besarnya suku bunga tabungan yang ditawarkan kepada masyarakat. Suku bunga tabungan berpengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan. Dampak bagi bank itu sendiri, yakni dengan semakin banyaknya dana yang ditanamkan oleh masyarakat, akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dimana dari kredit

yang disalurkan tersebut, bank memperoleh *profit*. Berbeda dengan bank syariah yang menyalurkan dana dengan sistem bagi hasil, untuk memperoleh keuntungan keduabelah pihak.

Dalam menentukan tingkat bagi hasil baik dalam pendanaan maupun pembiayaan, bank syariah masih mengacu kepada tingkat suku bunga umum sebagai *equivalent rate* atau masih dijadikan *benchmark* (tolak ukur) dalam penentuan *margin* bagi hasil *profit sharing*. Meningkatnya BI-rate akan diikuti dengan naiknya suku bunga tabungan bank konvensional yang menyebabkan nasabah memindahkan dananya dari bank syariah ke bank konvensional dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Selain itu, naiknya suku bunga tabungan bank konvensional akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga pendapatan dan *profit* bank syariah akan menurun (Karim, 2006:255).

BI-rate yang digunakan dalam penelitian ini adalah BI-rate dalam jangka waktu 30 hari atau 1 bulan. Penggunaan BI-rate jangka waktu 1 bulan ini didasarkan atas penelitian terdahulu oleh Rosanna (2007), Puspitasari (2009), dan Perdana (2009). Selain itu, BI-rate dalam jangka waktu 1 bulan lebih dapat menggambarkan kebijakan moneter yang dilakukan Bank Indonesia setiap bulannya, dan tercermin setiap kondisi ekonomi makro di Indonesia beserta perubahannya setiap bulan, jika dibandingkan dengan BI-rate jangka waktu 3 bulan.



Gambar 1.3
Grafik Perkembangan BI-Rate 2012-2017

Sumber: (www.bi.go.id) data diolah, 2018

Pada grafik 1.3 BI-rate mengalami kenaikan dari tahun 2012-2014. Pada tahun 2015-2017 BI-rate menurun hingga 4.5% dari sebelumnya 7.5%. Menurut Karim (2006), BI-rate juga ikut mempengaruhi profitabilitas bank. Ketika suku bunga BI naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK (dana pihak ketiga) ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga lebih tinggi. Apabila DPK (dana pihak ketiga) turun maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan.

Athanasoglou (2006), menyatakan bahwa profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Para peneliti sepakat bahwa faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas

bank seperti ukuran, modal, manajemen risiko dan manajemen biaya, sedangkan faktor eksternal yang perlu diperhatikan adalah inflasi, suku bunga dan siklus output, serta variabel yang mempresentasikan karakteristik pasar. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada faktor eksternal seperti inflasi, *BI-rate*, dan nilai tukar mata uang asing.

Berdasarkan studi-studi yang disebutkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh antara faktor-faktor eksternal terhadap profitabilitas bank syariah dengan judul : **“Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang Asing, Dan Bi-Rate Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank umum syariah?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar mata uang asing terhadap profitabilitas bank umum syariah?
3. Bagaimana pengaruh *BI-rate* terhadap profitabilitas bank umum syariah?
4. Bagaimana pengaruh inflasi, nilai tukar mata uang asing, dan *BI-rate* secara simultan terhadap bank umum syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank umum syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar uang asing terhadap profitabilitas bank umum syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *BI-rate* terhadap profitabilitas bank umum syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar mata uang asing, dan *BI-rate* secara simultan terhadap bank umum syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi bank syariah, dapat dijadikan sebagai catatan ataupun koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.
2. Bagi nasabah dan calon nasabah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menyimpan dana ataupun mengajukan permohonan pada bank syariah.
3. Bagi peneliti, penelitian dapat memberikan wawasan dan pemahaman mendalam tentang kinerja keuangan suatu bank.

4. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarah dalam pembahasan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan sesuai dengan masing-masing bab. Penulis membaginya menjadi 5 (lima) bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi uraian tentang Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang memuat teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Melalui landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, berisikan informasi mengenai penelitian dan bagaimana cara untuk melakukan penelitian serta cara apa yang digunakan untuk meneliti. Bab ini berisikan mengenai jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari pengujian dan hasil analisis data tentang adakah pengaruh signifikan antara inflasi, *BI-rate* dan nilai tukar mata uang asing terhadap Profitabilitas, pembuktian hipotesis, pembahasan dan hasil analisis.

BAB V Penutup, bab kelima ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi: kesimpulan dan saran-saran dari penulis mengenai hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori

2.1.1 Profitabilitas

A. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu indikator untuk menentukan posisi kompetitif suatu bank dan kualitas manajemennya. Profitabilitas menjadi alasan bank untuk mempertahankan *profit* pada risiko tertentu dan menyediakan landasan terhadap masalah jangka pendek. Profitabilitas, dalam bentuk laba disimpan, biasanya dapat dijadikan salah satu sumber utama penghasil modal. Sistem perbankan yang sehat harus dibangun diatas kapitalitas bank yang menguntungkan dan memadai (Greuning, dkk, 2009:87).

Menurut Kuncoro (2013) Profitabilitas merupakan suatu dasar munculnya kaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang diberikan oleh suatu bank untuk nasabah, adapun tujuan analisis profitabilitas bank untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja yang dicapai oleh suatu bank. Untuk mengukur profitabilitas bank dapat menggunakan rasio keuangan yang disebut dengan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari

penjualan dan investasi (Kasmir, 2010: 196). Dari penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Hassan dalam Riyadi dan Yuliyanto (2014), dalam mengukur kinerja bank terdapat dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi produk pembiayaan bank, *performance finance*, kualitas aset dan modal. Sedangkan faktor eksternal meliputi struktur pasar, regulasi perbankan, inflasi, tingkat bunga, dan pertumbuhan pasar.

B. Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010: 197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

C. Jenis- jenis Profitabilitas

Dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Setiap jenis rasio profitabilitas yang

digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Kasmir (2010: 199), jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- 1) *Profit Margin on Sales*
- 2) *Return on Asset*
- 3) *Return on Equity*
- 4) Laba per Lembar Saham

Menurut Setiawan (2009), ROA penting bagi bank karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Van Horne (2002:361) juga mengemukakan bahwa rasio yang digunakan umumnya dalam mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. Di samping itu, ROA merupakan metode pengukuran yang paling objektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan.

Berdasarkan Surat Edaran No.9/24/DPBS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah, Bank Indonesia menetapkan ROA minimal sebesar 1.26% atau lebih besar dari 1.25% untuk menentukan ROA suatu bank yang sehat. Sehingga semakin rendah ROA semakin kurang baik, semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank semakin baik, karena tingkat

pengembalian (*return*) semakin besar. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset dalam suatu periode yang dihasilkan dari total *asset* (total aktiva) bank yang bersangkutan. Artinya ROA digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan, untuk mencari *Return on Asset* ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat pengembalian atas aset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total *asset*.

2.1.2 Inflasi

A. Pengertian inflasi

Inflasi (*inflation*) merupakan kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi jika pembelanjaan bertambah dibandingkan dengan jumlah barang yang ditawarkan pasar, hal ini dapat dikatakan terlalu banyak uang beredar, untuk dibelanjakan barang yang jumlahnya sedikit (Downes & Goodman, 1994).

Menurut Mishkin (2008) kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus, mempengaruhi individu, pengusaha, dan

pemerintah. Sedangkan menurut Friedman dalam proporsinya yang terkenal mengatakan “inflasi selalu dan dimana pun merupakan fenomena moneter”. Ia menganggap bahwa sumber semua episode inflasi adalah tingkat pertumbuhan uang beredar yang tinggi. Hanya dengan mengurangi tingkat pertumbuhan uang beredar hingga tingkat yang rendah, inflasi dapat dihindari.

Berdasarkan Bank Indonesia Inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling mempengaruhi.

Para ekonom Islam berpendapat, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena empat hal sebagai berikut (Karim, 2010:242):

- 1) Inflasi mengganggu fungsi dari: uang, tabungan (nilai simpan), pembayaran di muka, dan unit penghitungan. Akibat inflasi, orang harus melepaskan diri dari uang dan

aset keuangan. Inflasi bisa menyebabkan inflasi lagi (*self feeding inflation*).

- 2) Inflasi melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*).
- 3) Inflasi meningkatkan kecenderungan berbelanja terutama untuk *non-primer* dan barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
- 4) Inflasi mengarahkan investasi non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing. Inflasi mengorbankan investasi ke arah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.

Islam tidak mengenal istilah inflasi, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Penurunan nilai masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menompang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.

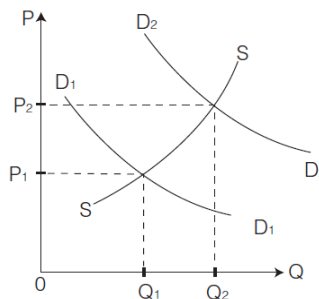
Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi (1364M - 1441M), yang merupakan ekonom muslim dan juga salah satu murid Ibnu Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu inflasi akibat berkurangnya persediaan barang (*Natural inflation*) dan inflasi akibat kesalahan manusia (*Human Error Inflation*), (Syakir,

2016:3). Menurut Boediono (1997: 162), ada berbagai macam cara untuk menggolongkan inflasi. Penggolongan pertama berdasarkan parah tidaknya inflasi tersebut, di antaranya:

- 1) Inflasi ringan (di bawah 10% setahun)
- 2) Inflasi sedang (antara 10%-30% setahun)
- 3) Inflasi berat (antara 30%-100% setahun)
- 4) Hiperinflasi (diatas 100 % setahun)

Penggolongan kedua atas dasar sebab-musabab awal dari inflasi. Atas dasar ini kita bedakan 2 macam inflasi:

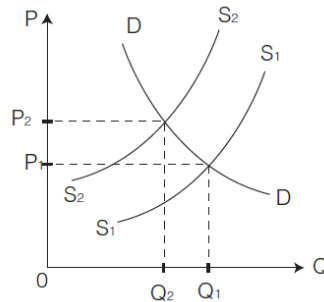
- 1) Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu tinggi. Inflasi semacam ini disebut *Demand Pull Inflation*. Inflasi yang terjadi karena kelebihan permintaan atas barang dan jasa. Kelebihan permintaan yang tidak dapat dipenuhi produsen tersebut tentu akan mendorong kenaikan harga-harga, karena permintaan lebih besar daripada penawaran. Perhatikan grafik berikut:



Gambar 2.1
Kurva Demand Pull Inflation

Dari Gambar 2.1 tampak bahwa karena permintaan yang meningkat, kurva permintaan bergeser dari D_1D_1 ke D_2D_2 . Pergeseran tersebut mengakibatkan harga naik dari OP_1 menjadi OP_2 .

- 2) Inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi. Ini disebut *Cost Push Inflation*. Biaya produksi yang naik akan mendorong naiknya harga-harga barang dan jasa. Selain itu, kenaikan biaya produksi akan mengakibatkan turunnya jumlah produksi sehingga penawaran menjadi berkurang, jika penawaran berkurang sedangkan permintaan diasumsikan tetap, maka akibatnya harga-harga akan naik. Perhatikan grafik berikut:



Gambar 2.2
Kurva *Cost Push Inflation*

Dari Gambar 2.2 tampak bahwa karena kenaikan biaya produksi maka kurva penawaran bergeser dari S_1S_1 ke S_2S_2 . Pergeseran tersebut mengakibatkan harga naik dari OP_1 menjadi OP_2 .

2.1.3 Nilai Tukar Mata Uang Asing

A. Pengertian nilai tukar mata uang asing

Nilai tukar valuta asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing (Sukirno, 2006:37). Sedangkan menurut Hasibuan (2005:14), nilai tukar valuta asing adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Jadi, dari kesimpulan di atas nilai tukar valuta asing adalah nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.

Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Nilai tukar satu mata uang mempengaruhi perekonomian apabila nilai tukar mata uang tersebut terapresiasi atau terdepresiasi. Sebagai lembaga yang memfasilitasi perdagangan internasional, perbankan syariah tidak dapat menghindarkan diri dari keterlibatannya pada pasar valuta asing. Dalam hal ini bank syariah harus menyusun pedoman kerja operasionalnya agar mempunyai akses yang luas ke pasar valuta asing tanpa harus terlibat pada mekanisme perdagangan yang bertentangan pada prinsip-prinsip syariah, perdagangan valuta asing harus bebas dari unsur riba, maisir, dan gharar.

Setiap negara memiliki penerapan sistem kurs yang berbeda, tergantung kepada kebijakan moneter negara yang bersangkutan. System kurs ini terdiri dari (Hasibuan, 2006: 15-16):

1) Sistem kurs tetap

Sistem kurs tetap atau *fixed exchange rate system* adalah suatu sistem kurs dimana nilai kurs yang berlaku adalah tetap antara uang suatu negara terhadap mata uang negara asing, misalnya terhadap dolar amerika (USD).

2) Sistem kurs mengambang

Sistem kurs mengambang atau *floating exchange rate* adalah kurs atau harga valuta asing dibiarkan bebas dan dibentuk atas dasar kekuatan pasar (*supply and demand* – hukum pasar J.B.say). Dengan demikian, pada sistem ini nilai mata uang akan dapat berubah setiap saat tergantung dari permintaan dan penawaran mata uang domestik relatif terhadap mata uang asing dan perilaku spekulasi.

3) Sistem kurs mengambang terkendali

Sistem kurs mengambang terkendali atau *managed floating exchange rate system* adalah sistem kurs yang ditentukan terlebih dahulu nilai tukar tetapnya terhadap mata uang asing (misalnya USD) dan kemudian dibiarkan mengambang terhadap mata uang asing lainnya.

B. Pasar Valuta Asing

Wiraatmadja (1990:6) menyatakan pasar adalah tempat bertemunya antara pembeli dan penjual di suatu tempat dan terjadi tawar menawar sehingga terjadinya kesepakatan harga, sehingga terjadinya transaksi. Namun pengertian pasar valuta asing disini tidak selamanya merupakan suatu tempat dimana pembeli dan

penjual valuta asing ini bertemu secara langsung, tetapi hanya berhubungan melalui jaringan telekomunikasi.

Ada beberapa tempat di dunia yang merupakan pusat perdagangan uang yang sangat aktif dimana pada jam-jam tertentu para pedagang saling bertemu untuk menutup transaksi atau mencari informasi. Tempat-tempat seperti inilah yang disebut pasar bursa, seperti : London, Frankfurt, Chicago, Hongkong, Tokyo, dan Singapura. Pasar valuta asing ini setiap pagi dimulai dari pasar bursa Wellington, Sydney, Tokyo, dan Singapura kemudian dilanjutkan pada siang harinya di pusat keuangan Frankfurt dan London, kemudian disusul pasar New York dan Chicago hingga pagi hari.

Pasar-pasar tersebut pada dasarnya tidak saling bersaing melainkan saling mengisi karena adanya perbedaan geografis dan waktu. Pasang-pasar tersebut berintegrasi sangat erat sehingga secara bersama mereka merupakan suatu pasar dunia walaupun terpisah oleh jarak dan waktu. Dengan berkembangnya peralatan komunikasi, pasar duni tersebut menyediakan berbagai informasi kepada peserta sehingga pasar ini dapat dikatakan sebagai pasar yang mendekati sempurna dan merupakan pasar global yang beroperasi dari senin sampai jum'at selama 24 jam. Keterpaduan pasar valuta asing tampak jelas walupun bank, broker, dan investor tidak saling bertemu secara formal dan tidak memiliki fasilitas yang sama di berbagai kota.

Pasar valuta asing diatur oleh “*Code of Conduct*” yang tidak tertulis bagi para peserta. Sebagian besar dari transaksi pasar

dilakukan dengan cara informal dengan menggunakan telepon, telegram, dari *Reuter Monitor Direct Dealing System* (RMDS) dan bukan dengan kontrak atau bentuk hukum lainnya. Sifat informal dari pasar tersebut dapat berjalan karena adanya sanksi bagi pelanggar peraturan permainan yang tidak tertulis tersebut. Dalam perdagangan valuta asing jual-beli dapat terjadi antara bank dengan nasabah, antara bank dengan bank lainnya. Jadi pada prinsipnya setiap pihak yang melakukan penukaran suatu mata uang untuk mendapatkan mata uang lainnya, berarti telah menciptakan apa yang dinamakan pasar valuta asing.

Boediono (1985:29) menjelaskan bahwa dalam pasar valuta asing terdapat pihak-pihak yang membeli (*buyer*) suatu mata uang dan pihak yang menjual (*seller*) mata uang lainnya. Pihak yang membeli dan menjual inilah yang disebut sebagai peserta pasar valuta asing. Pasar valuta asing ini terdiri:

- 1) Bank-bank Komersil
- 2) Perusahaan-perusahaan Non Bank
- 3) Bank Sentral

2.1.4 BI Rate (suku bunga)

A. Pengertian BI Rate (suku bunga)

Bank Indonesia menetapkan BI-rate sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter dan diumumkan kepada publik. BI-rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank

Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Suku bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Kasmir, 2004:121). Sedangkan menurut Puspopranoto (2004) menyatakan bahwa bunga adalah sejumlah dana, dinilai dalam uang yang diterima kreditor, sedangkan suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman.

Dalam kegiatan perbankan ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabah diantaranya ada bunga simpanan dan pinjaman, bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai balasan jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sedangkan bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank.

Tingkat bunga dapat dibagi menjadi dua bagian (Nopirin, 1987: 21) yaitu:

- 1) Tingkat bunga dalam arti nominal yaitu besarnya tingkat bunga dan nilai nominal yang akan dibayar kembali kepada pemegangnya pada masa yang akan datang.

- 2) Tingkat bunga riil yaitu tingkat bunga nominal dikurangi inflasi, jika tingkat inflasi lebih tinggi dari tingkat bunga nominal maka besarnya tingkat bunga riil adalah negatif.

B. Macam-macam teori bunga (Hasibuan, 2006: 19-20):

- 1) Teori nilai

Teori ini didasarkan pada anggapan bahwa nilai sekarang lebih besar daripada nilai yang akan datang. Menurut teori ini bunga adalah besarnya penggantian perbedaan antara nilai sekarang dengan nilai yang akan datang.

- 2) Teori pengorbanan

Teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa pengorbanan yang diberikan seharusnya mendapatkan balas jasa berupa pembayaran. Teori ini mengemukakan bahwa jika pemilik uang meminjamkan uangnya kepada debitur, selama uangnya belum dikembalikan debitur atau bank, kreditur tidak dapat mempergunakan uang tersebut. Pengorbanan kreditur inilah yang harus dibayar debitur, pembayaran ini disebut bunga.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya dan mendapat hasil yang berbeda, dari perbedaan tersebut membuat penelitian lanjutan mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar mata uang asing dan *BI-rate* terhadap profitabilitas perlu dilakukan kembali agar dapat mengimplementasikan keadaan terbaru mengenai

perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Syahirul Alim. (2014)	Analisis Pengaruh Inflasi dan BI-Rate Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) Bank Syariah di Indonesia.	• Variabel Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA). • Variabel BI-Rate secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA). • Variabel Inflasi dan BI-Rate secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).
2.	Dwijayanthi Febrina dan Naomi Prima. (2009)	Analisis Pengaruh Inflasi, BI-Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007.	• Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. • BI-Rate terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. • Nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank terbukti dan pengaruhnya bersifat negatif.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Hasil
3.	Sahara, Ayu Yanita. (2013)	Analisis pengaruh inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto terhadap <i>return on asset</i> (ROA) bank syariah di Indonesia.	• Suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA. • Namun pada pengujian inflasi dan produk domestik bruto menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA. • Dan secara bersama-sama inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto (GDP) berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4.	Swandayani, D. M, dan Rohmawati Kusumaningtias. (2012)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Nilai Tukar Valas, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas Bank pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009.	• Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Naiknya tingkat inflasi akan mengakibatkan suku bunga naik. • BI-Rate terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dalam penelitian ini lebih jauh tampak adanya kolerasi yang cukup antara inflasi dan BI-Rate, karena pada praktiknya BI-Rate merupakan kebijakan dari pemerintah sebagai dampak dari inflasi. • Nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank terbukti dan pengaruhnya bersifat negatif. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak <i>profit</i> bank.

Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Alim (2014) mengenai analisis pengaruh inflasi dan *BI-rate* terhadap *Return on Assets* (ROA) bank syariah di Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa variabel inflasi dan *BI-rate* tidak terlalu berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan sistem operasional bank syariah tidak menggunakan sistem bunga sehingga tidak terpengaruh secara langsung oleh adanya inflasi dan suku bunga perbankan. Namun sebagai lembaga keuangan, perubahan suku bunga akan berpengaruh pada resiko operasional bank syariah walaupun tidak secara signifikan. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan dua variabel yang sama diantaranya ada inflasi dan *BI-rate*, serta sama-sama menggunakan ROA sebagai rasio profitabilitas, sedangkan perbedaannya ada pada penambahan nilai tukar mata uang asing dan periode waktu yang lebih lama.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah analisis pengaruh inflasi, nilai tukar mata uang asing, dan *BI-rate* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Peneliti disini mengembangkan pembahasan dari judul sebelumnya dengan menambahkan satu variabel yaitu nilai tukar mata uang asing yang dilakukan oleh Dwijayanthi Febrina dan Naomi Prima (2009) sebelumnya yaitu Analisis Pengaruh inflasi, nilai tukar mata uang asing, dan *BI-rate* terhadap profitabilitas bank periode 2003-2007. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh

negatif terhadap profitabilitas bank. Naiknya tingkat inflasi akan mengakibatkan suku bunga naik, sehingga masyarakat enggan meminjam pada bank. Selain itu pada sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya. Kedua hal tersebut akan berdampak pada penurunan *profit*. *BI-rate* terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dalam penelitian ini lebih jauh tampak adanya kolerasi yang cukup antara inflasi dan *BI-rate*, karena pada praktiknya *BI-rate* merupakan kebijakan dari pemerintah sebagai dampak dari inflasi, nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank terbukti dan pengaruhnya bersifat negatif. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak *profit* bank. Pada penelitian ini terdapat kesamaan variabel. Sedangkan perbedaannya penelitian ini yaitu menggunakan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur tingkat profitabilitas, kemudian periode waktu yang digunakan juga berbeda.

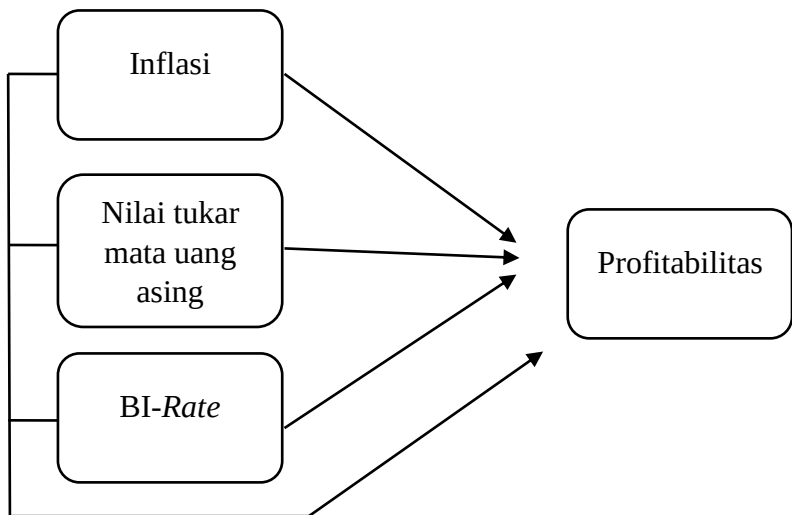
Penelitian lain juga dilakukan oleh Sahara Ayu Yanita (2013) yaitu analisis pengaruh inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto terhadap *Return on Asset* (ROA) bank syariah di Indonesia. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun pada pengujian inflasi dan produk domestik bruto menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA. Secara simultan inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto (GDP) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Persamaan pada

penelitian ini yaitu menggunakan dua variabel yang sama diantaranya ada inflasi dan *BI Rate*, serta sama-sama menggunakan ROA sebagai rasio profitabilitas, sedangkan perbedaannya ada pada penambahan produk domestik bruto dan periode waktu yang lebih lama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Swandayani, D. M, dan Rohmawati Kusumaningtias (2012) tentang pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar valas, dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas bank pada perbankan syariah di Indonesia periode 2005-2009. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa secara bersama-sama variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Hasil secara parsial suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Hal ini disebabkan, pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional, serta pembiayaan perbankan syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu pada variable inflasi, suku bunga, dan nilai tukar valas, serta sama-sama menggunakan ROA sebagai rasio profitabilitas. Adapun perbedaannya terdapat pada penambahan variable Jumlah Uang Beredar.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 88: 2007). Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel independen (inflasi, nilai tukar mata uang asing dan BI-rate) dengan variabel dependen Profitabilitas diatas, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti tampak pada gambar 2.3 berikut ini:



Gambar 2.3
Kerangka pemikiran teoritis

Keterangan:

- 1) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.
- 2) Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi, nilai tukar mata uang asing dan BI-rate.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dalam rangkaian langkah-langkah penelitian yang disajikan dalam bab ini hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan. Hipotesis berupa pernyataan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika merujuk pada suatu fenomena yang diamati atau diuji secara empiris. Fungsi dari hipotesis dalam sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang kita harapkan (Suryabrata, 2010:21).

Berdasarkan pemikiran teoritis diatas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- H1: Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
- H2: Nilai tukar mata uang asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
- H3: *BI-rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
- H4: Inflasi, nilai tukar mata uang asing, dan *BI-rate* berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian merupakan sebuah metode untuk menentukan kebenaran yang merupakan sebuah pemikiran kritis (*critical thinking*). Penelitian ini meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap suatu masalah, memformulasikan hipotesa atau jawaban sementara, membuat kesimpulan dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati atas semua kesimpulan untuk menentukan apakah cocok dengan hipotesa (Nazir, 1998:14).

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar mata uang asing, dan *BI-rate* terhadap profitabilitas bank syariah. Dimana data tersebut berupa data laporan keuangan bulanan bank syariah di Indonesia, inflasi, kurs (nilai tukar mata uang asing), dan *BI-rate* (suku bunga). Dalam penelitian ini data runtut waktu yang digunakan adalah data dalam skala bulanan periode 2014 s/d 2017.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan format terstruktur seperti matematika dan statistik. Penelitian kuantitatif sering dilakukan menggunakan metode riset pasar seperti survei dan eksperimen. Tujuan studi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen. Variabel

independen pada penelitian ini adalah pengaruh inflasi, nilai tukar mata uang asing dan *BI-rate* terhadap variabel dependen profitabilitas melalui pengujian hipotesis baik secara parsial maupun simultan.

Jenis investigasi dalam penelitian ini adalah studi kausalitas, dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas sebagai variabel dependen. Pengaruh inflasi, nilai tukar mata uang asing dan *BI-rate* sebagai variabel independen. Tingkat intervensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu intervensi minimal karena peneliti tidak mempunyai kemampuan untuk ikut mempengaruhi persistensi laba dan variabel lainnya yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini situasi yang digunakan adalah situasi tidak diatur karena penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh inflasi, nilai tukar mata uang asing dan *BI-rate* terhadap profitabilitas perusahaan, tanpa intervensi terhadap sumber data dilapangan. Unit analisis yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2014-2017. Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah runtut waktu (*time series*), data *time series* merupakan nilai-nilai suatu variabel yang berurutan menurut waktu.

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media

perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), sedangkan menurut dimensi waktu menggunakan data runtut waktu (*time series*), yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variable tertentu. Dalam penelitian ini data runtut waktu yang digunakan adalah data dalam skala bulanan periode 2014 s/d 2017. Data yang diperlukan yaitu inflasi, kurs (nilai tukar mata uang asing), *BI-rate* (suku bunga) dan laporan keuangan bank, dengan melakukan penguji hipotesis yang telah ditentukan serta menggunakan analisis statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data angka yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia dan OJK.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Noor, 2012). Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan dari bulan Januari 2014 sampai Desember 2017. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah penelusuran data online, yaitu dengan cara melakukan penelusuran melalui media internet. Data laporan keuangan bulanan, inflasi, nilai tukar mata uang asing, dan *BI-rate* diperoleh dari *website* Bank Indonesia dan OJK.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya dan dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang ada di Indonesia. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) berjumlah 13 bank, dikarenakan memiliki cakupan yang luas serta kepemilikan asset yang besar dan memiliki jumlah karyawan yang banyak, sehingga dianggap dapat mencakupi keseluruhan.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan dua variabel penelitian, berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya

variabel dependen terikat (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini variabel independen adalah inflasi (X_1), kurs/nilai tukar mata uang asing (X_2), BI-rate/suku bunga (X_3) yang datanya diperoleh dari *website* Bank Indonesia.

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:59). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), yang datanya diperoleh dari *website* OJK.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam model sebagai berikut:

1) Inflasi

Inflasi yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus, yang memengaruhi individu, pengusaha dan pemerintah (Mishkin, 2008:13). Data mengenai inflasi diperoleh *website* Bank Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

2) Nilai Tukar Mata Uang Asing

Nilai tukar mata uang asing atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic*

currency) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing (Karim, 2008: 157). Data mengenai nilai tukar mata uang asing diperoleh *website* Bank Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3) *BI-Rate* (Suku Bunga)

BI-rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Data mengenai *BI-rate* diperoleh *website* Bank Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

4) *Return On Asset* (ROA)

Return on asset (ROA) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. ROA dipilih karena merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki (Rahman dan Rochmanika, 2011).

Menurut Muhandi (2013: 64) ROA diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Data mengenai *return on asset* (ROA) diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah pada *website* OJK, yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.8 Metode Analisa Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi berganda, maka digunakan pengujian asumsi klasik untuk hasil pengujian yang lebih efisien. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi variabel terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2007). Dalam penelitian ini dilakukan pengujian uji normalitas data dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam mengambil keputusan yang dilihat dari hasil uji K-S, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

a) Uji Grafik Histogram

Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Adanya uji ini dapat diketahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak berdasarkan grafik, baik ke kanan maupun ke kiri. Selain itu, grafik histogram dapat digunakan untuk menentukan bentuk transformasi data yang akan digunakan untuk menormalkan data yang tidak

berdistribusi secara normal (Purnama, 2016).

b) Uji P-P Plot

Uji P-P Plot digunakan untuk melihat apakah variabel dependen dan independen mengikuti sebaran normal atau tidak. Apabila residu menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Afandi dan Riharjo, 2017).

c) Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal. Apabila nilai signifikan di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan dan jika nilai signifikan di bawah 0,05 maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau hasil tidak normal (Purnama, 2016).

3.8.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 ,

maka tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2016).

3.8.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $(t-1)$ dalam model regresi (Rosita, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W) (Santoso, 2012).

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* sebagai berikut (Astuti, 2014: 65) :

- 1) $du < dw < 4 - du$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $dw < dL$ atau $dw > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $dL < dw < du$ atau $4 - du < dw < 4 - dL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.
- 4) $0 < d < dl$ artinya tidak terjadi autokorelasi positif
(Astuti, 2014: 65).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (D-W) dengan keputusan sebagai berikut (Sunnyoto, 2010:110):

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 atau ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

3.8.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode yang lain. Jika *variance* dari residual antar pengamatan berbeda, maka disebut heteroskedastisitas dan jika sama disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan metode grafik *scatterplots*, maka hanya perlu melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang terdapat pada grafik *scatterplots*, dengan ketentuan :

- 1) Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih

dari satu variabel independen. Semakin banyak variabel independen yang terlibat dalam suatu persamaan regresi semakin rumit menentukan nilai statistik yang diperlukan hingga diperoleh persamaan regresi estimasi (Algifari, 2013: 62).

Analisis regresi berganda diamati untuk menggambarkan hubungan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Dalam pembentukan regresi berganda, lebih sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa suatu variabel terikat tidak hanya dapat dijelaskan oleh satu variabel bebas saja tetapi perlu dijelaskan oleh beberapa variabel bebas (Suharjo, 2008: 71).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

e = *error*

β = koefisien regresi

X_1 = Inflasi

X_2 = *BI Rate* (Suku Bunga Bank Indonesia)

X_3 = Kurs (Nilai Tukar Mata Uang Asing)

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi

variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Ada dua jenis koefisien determinasi yaitu koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi disesuaikan/*Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Santosa dan Ashari, 2005).

3.8.4 Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2009: 88), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Wahdikorin, 2010:59).

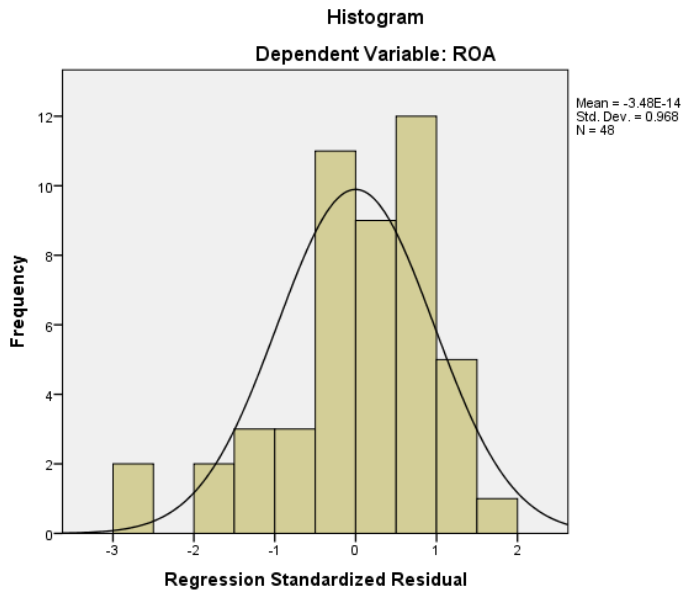
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

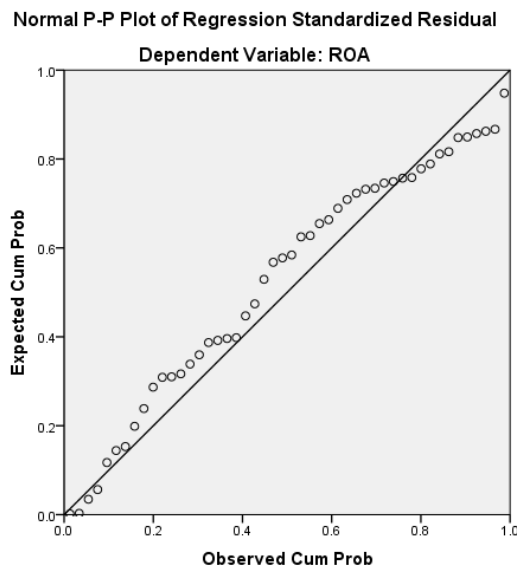
4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pengujian terhadap normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil uji normalitas:



Gambar 4.1
Histogram Normalitas
Sumber: Data Sekunder yang diolah (2018)

Berbasarkan Gambar 4.1 histogram *regression residual* pola histogram tampak mengikuti kurva normal, meskipun ada beberapa data yang tampak keluar dari garis normal, namun secara umum distribusi data mengikuti kurva normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Metode lain yang digunakan dalam uji normalitas adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



Gambar 4.2

Normal Probability Plot

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Probability Plot pada Gambar 4.2 sekilas terlihat normal, karena distribusi data residualnya terlihat mendekati garis normalnya. Namun biasanya hal ini dapat menyesatkan, oleh karena itu analisis statistik digunakan untuk memastikan apakah data tersebut benar-benar normal. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov–Smirnov. Secara multivariat pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% (Ghozali, 2011).

Tabel 4.1
Hasil Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25067504
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.104
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa bila *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.178 lebih besar dari kriteria signifikansi (*p-value*) 0.05, ini membuktikan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal sehingga dapat digunakan sebagai penelitian.

4.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel *indenpenden* dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INFLASI	.486	2.058
	KURS	.818	1.222
	BIRATE	.489	2.044
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber : Data sekunder diolah

Jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel *indenpenden* terjadi persoalan multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 4.3 tidak terdapat variabel *independen* yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10, artinya empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat memprediksi profitabilitas selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2014

sampai dengan tahun 2017. Hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari multikolinieritas.

4.1.3 Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) yang menjelaskan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi penyimpangan autokolerasi (Ghozali, 2011). dalam penelitian diuji dengan uji *Durbin-Watson* *Cochrane-Orcutt* untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi. Sehingga diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Autokorelasi *Durbin-Watson* *Cochrane-Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.431 ^a	.186	.130	.25908	.815
a. Predictors: (Constant), BIRATE, KURS, INFLASI					
b. Dependent Variable: ROA					

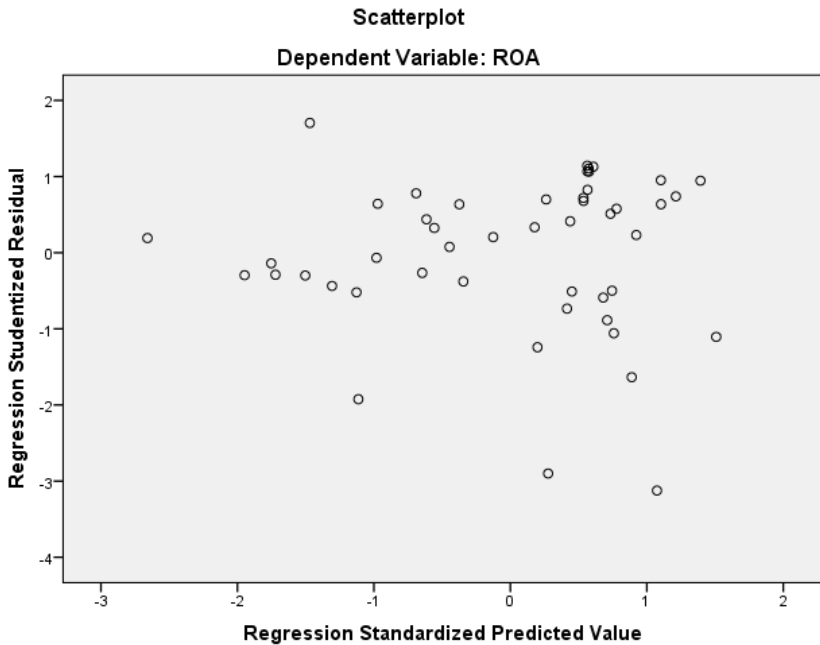
Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 0,815, nilai ini merupakan nilai uji autokorelasi, yaitu independensi antar residual yang kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai dU dan dL dalam tebel *Durbin-Watson* Statistik 5% dengan n=48 dan k=3, yang didapat nilai dU=1,6708 dan dL=1,4064. Menurut Astuti dalam bukunya yang berjudul modul

praktikum statistika menerangkan bahwa nilai DW berada diantara $0 < d < d_l$ artinya tidak terjadi autokorelasi positif (Astuti, 2014: 65). Sedangkan Menurut Danang Sunyoto dalam bukunya yang berjudul Uji Chi Kuadrat dan Regresi, menerangkan bahwa jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Jadi dari hasil pengolahan data yang mendapatkan hasil dw sebesar 0,815 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel karena nilai d lebih besar dari -2 dan kurang dari +2 atau $-2 < dw < +2 = (-2 < 0,815 < +2)$ atau $0 < d < d_l = (0 < 0,815 < 1,4064)$.

4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pola *scatterplot* dari regresi menyebar. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3
Grafik Scatterplot

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Terlihat pada tampilan grafik *scatterplot* di atas bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melalui semua tahapan uji asumsi klasik, maka dapat dikatakan model regresi linier berganda sudah layak atau tepat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis. Berdasarkan *output* SPSS secara parsial pengaruh dari tiga

variabel *independen* yaitu inflasi, kurs, dan BI-rate terhadap variabel dependen profitabilitas ditunjukkan pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.877	6.801		2.923	.005
	INFLASI	.015	.376	.008	.041	.968
	KURS	-4.450	1.622	-.412	-2.743	.009
	BIRATE	-1.037	.547	-.368	-1.894	.065
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 - \beta_2X_2 - \beta_3X_3 + e$$
$$Y = 19,877 + 0,015X_1 - 4,450X_2 - 1,037X_3 + e$$

Keterangan : Y = *Return On Asset* (ROA)

- X₁ = Tingkat Inflasi
- X₂ = Nilai Tukar Mata Uang Asing (Kurs)
- X₃ = Tingkat BI-Rate (Suku Bunga)

α = Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dilihat nilai konstanta 19,877 yang berarti jika inflasi (X₁) nilai tukar mata uang asing (kurs) (X₂) dan BI-rate (suku bunga) bernilai nol atau konstan maka

akan menurunkan nilai *Return on Asset* (ROA) sebesar 1,98%.

$\beta_1 = 0,015$, menunjukkan jika variabel inflasi (X_1) berpengaruh positif artinya apabila inflasi meningkat 1% maka *Return on Asset* atau ROA (Y) akan naik sebesar 0,015 atau 1,5% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_2 = -4,450$, menunjukkan jika variabel nilai tukar mata uang asing (X_1) berpengaruh negatif artinya apabila nilai tukar mata uang asing meningkat 1% maka *Return on Asset* atau ROA (Y) akan turun sebesar -4,450 atau -445% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

$\beta_3 = -1,037$, menunjukkan variabel *BI-rate* (X_3) berpengaruh negatif artinya apabila *BI-rate* meningkat 1% maka *Return on Asset* atau ROA (Y) akan turun sebesar -1,037 atau -103,7% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui derajat pengaruh dalam bentuk persentase dari variabel bebas atau independen yaitu inflasi, kurs, dan *BI-rate* terhadap variabel terikat atau dependen yaitu *Return on Asset* (ROA).

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) yang telah diolah dengan program SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.431 ^a	.186	.130	.25908
a. Predictors: (Constant), BIRATE, KURS, INFLASI				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Hasil perhitungan SPSS versi 22 uji R^2 diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,186, hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan atau *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 18,6% ditentukan oleh variabel independen dalam penelitian ini atau dipengaruhi oleh inflasi, kurs, dan *BI-rate*. Sedangkan sisanya sebesar 81,4% (100%-18,6%) dipengaruhi oleh variabel lain.

4.4 Hipotesis

4.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas atau independen inflasi, kurs, dan *BI-rate* terhadap variabel terikat atau dependen *Return on Asset* atau ROA secara parsial. Hasil perhitungan dengan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.877	6.801		2.923	.005
	INFLASI	.015	.376	.008	.041	.968
	KURS	-4.450	1.622	-.412	-2.743	.009
	BIRATE	-1.037	.547	-.368	-1.894	.065
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,968. Dapat dilihat dari nilai sig. = 0,968 > 0,05, yang berarti inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil uji t menunjukkan bahwa H_1 diterima. Koefisien variabel tingkat inflasi sebesar 0,015 menunjukkan angka positif, artinya tingkat inflasi berhubungan positif terhadap ROA.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,009. Dapat dilihat dari nilai sig. = 0,009 < 0,05, yang berarti kurs berpengaruh

signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil uji t menunjukkan bahwa H_2 ditolak. Koefisien variabel tingkat kurs sebesar -4,450 menunjukkan angka negatif, artinya tingkat kurs berhubungan negatif terhadap ROA.

c. Hipotesis 3

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,065. Dapat dilihat dari nilai $\text{sig.} = 0,065 > 0,05$, yang berarti *BI-rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil uji t menunjukkan bahwa H_3 diterima. Koefisien variabel tingkat *BI-rate* sebesar -1,037 menunjukkan angka negatif, artinya tingkat *BI-rate* berhubungan negatif terhadap ROA.

4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Wahdikorin, 2010:59).

Uji F dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama-sama variable bebas atau independen inflasi, kurs atau nilai tukar mata uang asing, dan BI-rate atau suku bunga Bank Indonesia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau dependen yaitu *Return on Asset* (ROA). Untuk mencari t tabel dapat dicari dengan:
 $df1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, $df2 = n - k = 48 - 4 = 44$, maka nilai F tabel sebesar 2,82.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.674	3	.225	3.349	.027 ^b
	Residual	2.953	44	.067		
	Total	3.628	47			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), BIRATE, KURS, INFLASI						

Sumber: data sekunder yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,349 dengan nilai F tabel sebesar 2,82 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ($3,434 > 2,82$). Analisa hasil perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa nilai sig. = $0,027 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi, kurs atau nilai tukar mata uang asing, dan BI-rate atau suku bunga Bank Indonesia, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA).

4.5 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh inflasi, nilai tukar mata uang asing dan *BI-rate* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

4.5.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas tingkat inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar $0,968 > 0,05$ maka H_1 diterima. Berarti inflasi tidak berpengaruh *Return on Asset* (ROA) sebagaimana yang tampak pada Tabel 4.7.

Arah hubungan yang ditunjukkan dalam hasil penelitian ini adalah positif. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin besar inflasi maka ROA Bank Umum Syariah semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rosannah (2007) mengatakan bahwa pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional. Hal tersebut akan mengakibatkan kenaikan ROA pada bank syariah. Kasus juga ini mendukung hasil penelitian Sahara (2013) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia tahun 2008-2010, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semakin besar inflasi maka ROA bank syariah semakin besar.

Hasil yang sama di tunjukkan oleh hasil penelitian Satrio (2009) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) jika peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan lebih tinggi dari pada biaya produksi yang dikeluarkan, maka profitabilitas akan naik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alim (2014) juga menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai inflasi, maka nilai *Return on Asset* (ROA) akan meningkat meskipun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan sistem bank syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi seperti halnya bank konvensional.

4.5.2 Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Asing (kurs) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas tingkat kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA ditunjukan dari signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ maka H_2 ditolak. Berarti Kurs berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) sebagaimana yang tampak pada Tabel 4.7.

Hal ini mengindikasikan bahwa setiap adanya kenaikan kurs maka akan menurunkan profitabilitas pada Bank Umum Syariah walaupun tidak secara signifikan. Dalam penelitian ini, nilai tukar mata uang asing mempengaruhi tingkat ROA perbankan syariah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh Rosanna

(2007) yang mengatakan bahwa nilai tukar valas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Dengan turunnya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan menurun dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank, salah satunya rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA (Sukirno, 2006:38).

Nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank terbukti dan pengaruhnya bersifat negatif. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak profit bank. Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank mengidentifikasikan apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada kewajiban valas bank pada saat jatuh tempo. Akibatnya, profitabilitas bank akan mengalami perubahan jika dalam kasus tersebut bank tidak melakukan *hedging*.

4.5.3 Pengaruh BI-Rate (suku bunga) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas BI-rate memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA ditunjukkan dari nilai signifikan sebesar $0,065 > 0,05$ maka H_3

diterima. Berarti *BI-rate* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) sebagaimana yang tampak pada Tabel 4.7.

Hal ini mendukung hasil penelitian Alim (2013), yang menunjukkan bahwa *BI-rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada bank syariah di Indonesia tahun 2008-2011. Meningkatnya *BI-rate* akan diikuti peningkatan bunga tabungan, hal ini akan mendorong nasabah untuk memindahkan dananya ke bank konvensional, dengan tujuan untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi. Naiknya *BI-rate* bank konvensional akan mempengaruhi operasional bank syariah yaitu dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi pendapatan dan profit bank syariah meskipun tidak signifikan (Karim, 2006). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Swandayani dan Kusumaningtias (2012) yang menyimpulkan bahwa *BI-rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Bank syariah dan bank konvensional saling bersaing dalam hal penyaluran dana dan penghimpunan dana. Hal ini disebabkan pasar yang dijangkau bank syariah tidak hanya untuk nasabah yang loyal penuh terhadap syariah. Apabila tingkat bagi hasil lebih menguntungkan dari pada tingkat *BI-rate* nasabah lebih tertarik menyimpan dananya di bank syariah. Sebaliknya apabila tingkat bunga lebih menguntungkan dari pada bagi hasil maka nasabah yang tidak loyal akan memindahkan dananya ke bank konvensional, pada

kasus ini fluktuasi tingkat *BI-rate* secara langsung akan mempengaruhi ROA bank syariah.

4.5.4 Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang Asing, dan *BI-Rate* Secara Simultan Terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas inflasi, nilai tukar mata uang asing, dan *BI-rate*, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA), ditunjukkan dari nilai F hitung sebesar 3,349 dengan nilai F tabel sebesar 2,82 sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ($3,434 > 2,82$). Analisa hasil perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa nilai $\text{sig.} = 0,027 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi, nilai tukar mata uang asing, dan *BI-rate*, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil uji F menunjukkan bahwa H_4 diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh inflasi, nilai tukar mata uang asing (kurs), dan *BI-rate* (suku bunga Bank Indonesia), terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah . Sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai inflasi terhadap profitabilitas melalui uji t menunjukkan secara parsial inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berarti penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel inflasi akan mengakibatkan kenaikan ROA walaupun tidak secara signifikan.
2. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai nilai tukar mata uang asing (kurs) terhadap profitabilitas melalui uji t menunjukkan secara parsial nilai tukar mata uang asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berarti penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel nilai tukar mata uang asing akan mengakibatkan penurunan ROA secara signifikan.
3. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai *BI-rate* (suku bunga) terhadap profitabilitas melalui uji t menunjukkan secara parsial *BI-rate* berpengaruh negatif

dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berarti penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variable *BI-rate* akan mengakibatkan penurunan ROA walaupun tidak secara signifikan.

4. Inflasi, nilai tukar mata uang asing (kurs), dan *BI-rate* (suku bunga) terhadap profitabilitas melalui uji F menunjukkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan beberapa saran yang bisa menjadi masukan, antara lain:

1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, dengan adanya keterbatasan dalam penelitian maka peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan tema sejenis diharapkan bisa menambah variable selain inflasi, nilai tukar mata uang asing (kurs), dan *BI-rate* (suku bunga) yang dapat berpengaruh ke profitabilitas serta dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga pengaruh dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih panjang. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada Bank Umum Syariah, peneliti juga dapat menginput BPRS dan UUS agar hasilnya mempunyai cakupan yang lebih luas.

2. Bagi pihak perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas disarankan untuk fokus pada rasio yang lebih berpengaruh pada profitabilitas. Dalam penelitian ini, nilai tukar mata uang asing merupakan variabel yang paling berpengaruh negatif sehingga diharapkan bank dapat menjaga kestabilannya terhadap nilai tukar mata uang asing, serta diharapkan kepada pemerintah untuk dapat menjaga kestabilan nilai tukar mata uang asing. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan faktor eksternal sebagai variabel artinya bank dalam meningkatkan profitabilitas agar tidak terlalu fokus menganalisis faktor eksternal untuk memperoleh profit tapi, fokus pada rasio yang memiliki pengaruh besar bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan dan bahan pertimbangan bagi manajemen bank agar dapat memperhatikan perlunya meningkatkan profitabilitas sebagai alat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat menjadi salah satu pembuktian empiris mengenai pentingnya pengaruh profitabilitas pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2013). *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Algifari. (2009). *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi, dan Nonparametik*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Alim, Syahirul. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 10(3), pp.201-220.
- Arifin, Zainul. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta :Pustaka Alvabet.
- Astuti, Septin Puji. (2013). *Praktikum Statistika*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Athanasoglou. (2006). *Bank-Spesific, Industry-Spesific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability*. (Online). Di akses pada tanggal 23 Juli 2018.
- Boediono. (1985). *Ekonomi Internasional*. Edisi Ketiga. BP-FE UGM Yogyakarta.
- Downes, John. & Goodman, Jordan. Elliot. (1994). *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Dwijayanthi, Febrina dan Naomi, Prima. (2009). “Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007”. Universitas Paramadina Jakarta, Vol.3, No.2, 2009.

- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IMB SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasibuan, Malayu. (2006). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hassan, Kabir, dan Bashir, Abdel- Hameed M. (2002). *Determinants of Islamic Banking Profitability*. International Journal. ERF paper.
- Huda, Nurul. (2009). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta : Kencana.
- Karim, Adiwarman. (2006). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Karim, Adiwarman. (2010). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Kasmir, (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. Ke-3). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2004). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, Edisi Keenam, Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.

- Kuncoro, Mudrajat. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Leon, B. & Ericson, S. (2008). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Grasindo. Jakarta.
- Mishkin, Frederic. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Molyneux, Philip. & Thornton, J. (1992). *Determinants of European Bank Profitability: A Note*. Global Business Review, 10: 225 - 241. (Online) diakses di pada tanggal 04 Mai 2018.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Cet. Keempat, Jakarta: Rajawali Press.
- Muhardi, Wenner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksidan Valuasi Saham*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Naceur, Samy. Ben. (2003). *The Determinants of the Tunisian Banking Industry Profitability: Panel Evidence*. (Online) diakses di pada tanggal 10 Mai 2018.
- Nazir, Mohd. (1998). *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Noor, Juliansah. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nopirin. (1987). *Ekonomi Moneter*. Buku II Edisi pertama BP-FE UGM.Yogyakarta.

- Priyatno, Duwi. (2011). *Buku Saku Analisis Data SPSS*. Buku Saku Analisis Data SPSS. Yogyakarta: Media Kom.
- Purnama, S.R (2016), '*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar*', Skripsi Universitas Lampung Bandarlampung.
- Puspoprano, S. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Reksoprayitno, Soediyono. (2011). *Ekonomi Makro: Analisis IS-LM dan Permintaan-Penawaran Agregatif* . Yogyakarta : BPFE.
- Rosannah, Rizky Dahlia. (2007). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2002-2006*. Thesis Universitas Islam Indonesia.
- Sahara, Ayu Yunita. (2013). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya, Vol. 1 (1) : 149-157.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setiawan dan Dwi endah Kusri. (2009). *Ekonometrika*. Yogyakarta : ANDI.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo, Bambang. (2008). *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno, Sadono, (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Edisi Kedua, Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Sukirno, Sadono. (2003). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunyoto, Danang. (2010). *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Grahallmu.
- Suryabrata, Sumadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.
- Swandayani, D.M. and Kusumaningtias, R., (2012). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009*. AKRUAL: Jurnal Akuntansi, 3(2), pp.147-166.
- Syakir, A. (2015). *Inflasi dalam Pandangan Islam*. (Online). Di akses pada tanggal 4 Mai 2018.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Syariah.

Van Greuning. (2009). *Analyzing Banking Risk A Framework for Assessing Corporate Governance and Financial Risk*. The World Bank.

Van Horne, James C. (2002). *Financial Management and Policy*, 12th ed. New York: Prentice-Hall International Inc.

Wahdikorin, A (2010), '*Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009*', Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

Wangsawidjaja, A. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Cetakan Pertama, Jakarta: Kompas Gramedia Utama.

Wiraatmadja, J Jhony N.(1990). *Foreign Exchange*. Penerbit Panin Bank.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Inflasi, Nialai tukar mata uang asing , dan BI-Rate.

- Data variabel sebelum diolah

Bulan	ROA	Inflasi	BI-Rate	Kurs
Jan-14	0.08	8.22	7.5	12226
Feb-14	0.13	7.75	7.5	11634
Mar-14	1.16	7.32	7.5	11404
Apr-14	1.09	7.25	7.5	11532
Mei-14	1.13	7.32	7.5	11611
Juni-14	1.12	6.7	7.5	11969
Juli-14	1.05	4.53	7.5	11591
Agus-14	0.93	3.99	7.5	11717
Sep-14	0.97	4.53	7.5	12212
Okt-14	0.92	4.83	7.5	12082
Nov-14	0.87	6.23	7.75	12196
Des-14	0.8	8.36	7.75	12440
Jan-15	0.88	6.96	7.75	12625
Feb-15	0.78	6.29	7.5	12863
Mar-15	0.69	6.38	7.5	12084
Apr-15	0.62	6.79	7.5	12937
Mei-15	0.63	7.15	7.5	13211
Juni-15	0.5	7.26	7.5	13332
Juli-15	0.5	7.26	7.5	13481
Agus-15	0.46	7.18	7.5	14027
Sep-15	0.49	6.83	7.5	14657
Okt-15	0.51	6.25	7.5	13639
Nov-15	0.52	4.89	7.5	13840
Des-15	0.49	3.35	7.5	13795
Jan-16	1.01	4.14	7.25	13699
Feb-16	0.81	4.42	7	13395

Bulan	ROA	Inflasi	BI-Rate	Kurs
Mar-16	0.88	4.45	6.75	13276
Apr-16	0.8	3.6	6.75	13204
Mei-16	0.16	3.33	6.75	13615
Juni-16	0.73	3.45	6.5	13180
Juli-16	0.63	3.21	6.5	13094
Agus-16	0.48	2.79	5.25	13300
Sep-16	0.59	3.07	5	12998
Okt-16	0.46	3.31	4.75	13051
Nov-16	0.67	3.58	4.75	12563
Des-16	0.63	3.02	4.75	13436
Jan-17	1.01	3.49	4.75	13343
Feb-17	1	3.83	4.75	13347
Mar-17	1.12	3.61	4.75	13321
Apr-17	1.1	4.17	4.75	13327
Mei-17	1.11	4.33	4.75	13321
Juni-17	1.1	4.37	4.75	13319
Juli-17	1.04	3.88	4.75	13323
Agus-17	0.98	3.82	4.5	13351
Sep-17	1	3.72	4.25	13492
Okt-17	0.7	3.58	4.25	13572
Nov-17	0.73	3.3	4.25	13514
Des-17	0.63	3.61	4.25	13548

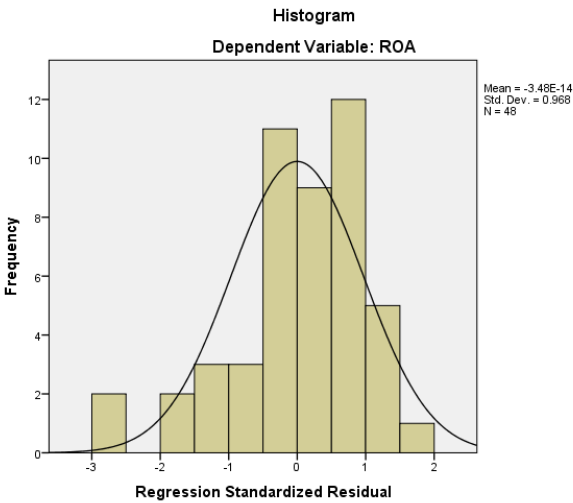
- **Data variabel setelah diolah dari SPSS**

Bulan	ROA	Log_Inflasi	Log_BI-Rate	Log_Kurs
Jan-14	0.08	0.914872	0.875061	4.087284
Feb-14	0.13	0.889302	0.875061	4.065729
Mar-14	1.16	0.864511	0.875061	4.057057
Apr-14	1.09	0.860338	0.875061	4.061905
Mei-14	1.13	0.864511	0.875061	4.06487
Juni-14	1.12	0.826075	0.875061	4.078058
Juli-14	1.05	0.656098	0.875061	4.064121
Agus-14	0.93	0.600973	0.875061	4.068816
Sep-14	0.97	0.656098	0.875061	4.086787
Okt-14	0.92	0.683947	0.875061	4.082139
Nov-14	0.87	0.794488	0.889302	4.086217
Des-14	0.8	0.922206	0.889302	4.09482
Jan-15	0.88	0.842609	0.889302	4.101231
Feb-15	0.78	0.798651	0.875061	4.109342
Mar-15	0.69	0.804821	0.875061	4.082211
Apr-15	0.62	0.83187	0.875061	4.111834
Mei-15	0.63	0.854306	0.875061	4.120936
Juni-15	0.5	0.860937	0.875061	4.124895
Juli-15	0.5	0.860937	0.875061	4.129722
Agus-15	0.46	0.856124	0.875061	4.146965
Sep-15	0.49	0.834421	0.875061	4.166045
Okt-15	0.51	0.79588	0.875061	4.134783
Nov-15	0.52	0.689309	0.875061	4.141136
Des-15	0.49	0.525045	0.875061	4.139722
Jan-16	1.01	0.617	0.860338	4.136689
Feb-16	0.81	0.645422	0.845098	4.126943
Mar-16	0.88	0.64836	0.829304	4.123067
Apr-16	0.8	0.556303	0.829304	4.120706
Mei-16	0.16	0.522444	0.829304	4.134018
Juni-16	0.73	0.537819	0.812913	4.119915

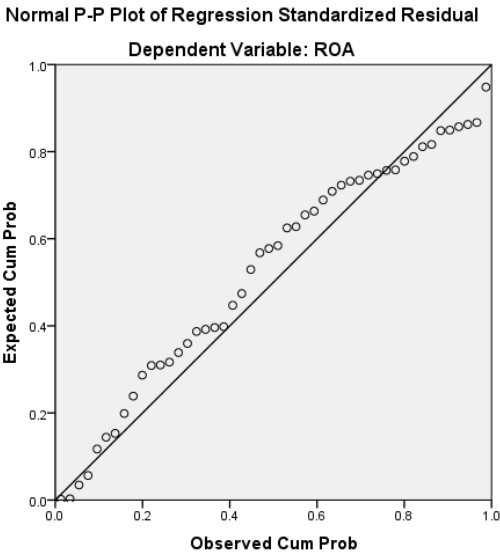
Bulan	ROA	Log Inflasi	Log BI-Rate	Log Kurs
Juli-16	0.63	0.506505	0.812913	4.117072
Agus-16	0.48	0.445604	0.720159	4.123852
Sep-16	0.59	0.487138	0.69897	4.113877
Okt-16	0.46	0.519828	0.676694	4.115644
Nov-16	0.67	0.553883	0.676694	4.099093
Des-16	0.63	0.480007	0.676694	4.12827
Jan-17	1.01	0.542825	0.676694	4.125253
Feb-17	1	0.583199	0.676694	4.125384
Mar-17	1.12	0.557507	0.676694	4.124537
Apr-17	1.1	0.620136	0.676694	4.124732
Mei-17	1.11	0.636488	0.676694	4.124537
Juni-17	1.1	0.640481	0.676694	4.124472
Juli-17	1.04	0.588832	0.676694	4.124602
Agus-17	0.98	0.582063	0.653213	4.125514
Sep-17	1	0.570543	0.628389	4.130076
Okt-17	0.7	0.553883	0.628389	4.132644
Nov-17	0.73	0.518514	0.628389	4.130784
Des-17	0.63	0.557507	0.628389	4.131875

Lampiran 2 : Hasil *Output* SPSS

- 1. Normalitas
 - a. Analisis Grafik



- b. P-P Plot



c. Analisis Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25067504
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.104
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

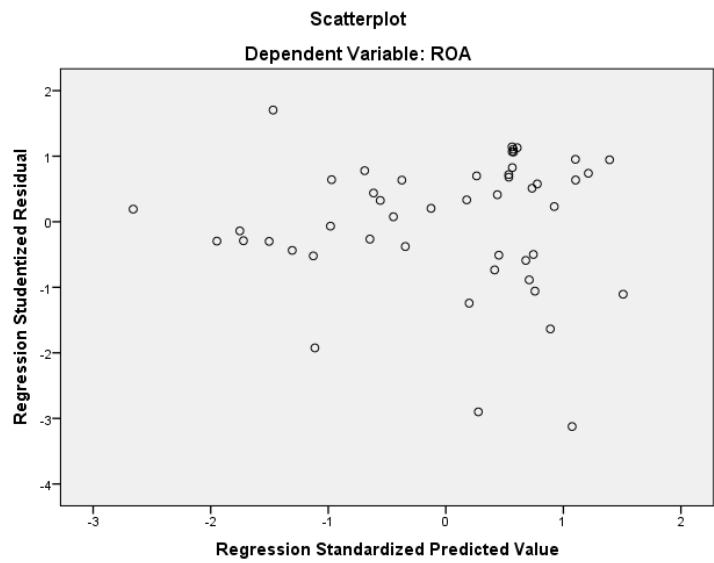
2. Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	INFLASI	.486	2.058
	KURS	.818	1.222
	BI-RATE	.489	2.044
a. Dependent Variable: ROA			

3. Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.431 ^a	.186	.130	.25908	.815
a. Predictors: (Constant), BI-RATE, KURS, INFLASI					
b. Dependent Variable: ROA					

4. Heteroskedastisitas



5. Regresi Linier Berganda

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : M. Siddiq Pratama
 Tempat/Tanggal Lahir: Banda Aceh / 21 Februari 1997
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
 Status : Belum Kawin
 Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/140603227
 Alamat : Lambaro, Kec. Ingin Jaya,
 Kab. Aceh Besar

Orangtua/Wali

Nama Ayah : Ismail
 Pekerjaan Ayah : Pedagang
 Nama Ibu : Jasmaini
 Pekerjaan Ibu : Pedagang

Riwayat Pendidikan

TK : PGRI Bungong Keupula I
 Tahun 2001-2002
 SD/MI : MIN Lambaro
 Tahun 2002-2008
 SLTP/MTs : MTsS Tgk. Chik Oemar Dian
 Tahun 2008-2011
 SMA/MA : SMAN Unggul Ali Hasjmy
 Tahun 2011-2014
 Perguruan Tinggi : S1 Perbankan Syariah UIN
 Ar-Raniry, Tahun 2014-2019